

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Tanjungsung tepatnya di kelas VIII B, menunjukkan rendahnya kesadaran kebersihan lingkungan. Hal tersebut terlihat dengan banyaknya sampah yang berserakan baik dilantai maupun di kolong meja. Mengingat pada saat ini siswa terbiasa dengan jajanan yang menggunakan tempat yang berbahan dasar *styrofoam* dan plastik. Tentu ini sangat disayangkan karena diluar kelas sudah disediakan tempat sampah untuk setiap kelasnya, yaitu terdapat tempat sampah organik dan tempat sampah anorganik. Permasalahan lainnya adalah siswa yang membuang sampah seringkali tidak membuang pada tempat yang seharusnya seperti, membuang sampah organik ke tempat sampah anorganik begitupun sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa *ecoliteracy* yang berujung pada kebersihan kelas dalam diri siswa masih rendah. Jika hal tersebut tidak segera ditangani, dikhawatirkan menjadi kebiasaan buruk dan dianggap menjadi hal yang sudah biasa dilakukan.

Berdasarkan pengamatan peneliti, siswa beranggapan bahwa jika hanya beberapa yang membuang sampah sembarangan tidak akan menjadi suatu permasalahan. Namun demikian, jika kebiasaan membuang sampah sembarangan dilakukan oleh banyak siswa dan tidak mendapatkan perhatian dari guru maka akan menjadi suatu permasalahan serius yang perlu diselesaikan. Permasalahan tersebut menyebabkan beberapa dampak diantaranya siswa terserang penyakit karena sampah yang ada di kolom meja dapat menjadi sarang nyamuk, kemudian kebiasaan menggunakan plastik dan *styrofoam* pada jajanan siswa di sekolah yang dianggap lebih praktis akan sulit diuraikan bakteri yang pada akhirnya akan menyebabkan sampah semakin menumpuk.

Berdasarkan hasil pra penelitian tersebut maka didapatkan data bahwa dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) cenderung terpaku pada aspek kognitif siswa, hal tersebut terjadi karena IPS kaya akan konsep-konsep dan materi. Tidak hanya itu dalam proses pembelajaran, siswa kurang

Rika Raeti, 2015

PENINGKATAN ECOLITERACY SISWA MELALUI PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEKITAR SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diarahkan untuk memiliki kesadaran menjaga lingkungan. Pembelajaran IPS seharusnya mampu membentuk karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan. Hal ini akan sangat bermanfaat bagi siswa mengingat bahwa IPS tidak terlepas dari lingkungan.

Menurut Holilah (2014, hlm 31) menyatakan bahwa *ecoliteracy* merupakan kompetensi untuk memahami sistem alam (*natural system*) yang memungkinkan kehidupan di muka bumi terus berlangsung (*sustainable*). Menurut Keraf (2013) *ecoliteracy* berarti keadaan dimana orang sudah tercerahkan tentang pentingnya lingkungan hidup. Sedangkan menurut Capra (dalam Keraf, 2013) *ecoliteracy* berarti memahami prinsip-prinsip pengorganisasian komunitas ekologis (ekosistem) dan menggunakan prinsip-prinsip ini untuk menciptakan komunitas manusia yang berkelanjutan.

Setelah membaca beberapa pengertian diatas, diperoleh pemahaman bahwa *ecoliteracy* adalah suatu keadaan dimana manusia sudah memahami arti pentingnya lingkungan hidup, pentingnya menjaga dan pentingnya merawat ekosistem sebagai tempat tinggal dan tempat berlangsungnya kehidupan. Goleman (2012, hlm. 10-11) merumuskan indikator mengenai *ecoliteracy* diantaranya yaitu, mengembangkan empati terhadap segala bentuk kehidupan (*developing empathy for all forms of life*), mempraktikkan keberlangsungan hidup sebagai tindakan kelompok masyarakat (*embracing sustainability as a community practice*), membuat sesuatu yang tidak terlihat menjadi terlihat (*making the invisible visibel*), mengantisipasi dampak tidak terduga (*anticipating unintended consequences*), dan memahami bagaimana kehidupan alam berlangsung (*understanding how nature sustains life*). Seorang siswa dikatakan mempunyai *ecoliteracy* yang baik jika memenuhi indikator-indikator diatas.

Mengingat pentingnya *ecoliteracy* yang akan bermanfaat bagi kehidupan siswa, maka pembelajaran yang berorientasi pada *ecoliteracy* sangat penting untuk dilakukan. IPS sebagai bidang pendidikan tidak hanya membentuk siswa dengan sejumlah pengetahuan namun berupaya membentuk karakter *ecoliteracy* itu sendiri.

Berangkat dari permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti menawarkan alternatif pemecahan masalah yaitu dengan pemanfaatan lingkungan

sekitar sebagai sumber belajar IPS. Menurut Sudrajat (dalam Ramawati, 2013, hlm. 13) menyatakan bahwa lingkungan merupakan salah satu sumber belajar yang amat penting dan memiliki nilai-nilai yang sangat berharga dalam rangka proses pembelajaran peserta didik. Sumber belajar dari lingkungan dianggap penting karena lingkungan sangat kaya akan pengetahuan dan dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Lestari (2013, hlm. 27) bahwa proses pembelajaran IPS yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar merupakan suatu media yang menyenangkan dan dapat memberikan pengalaman bagi siswa serta mempunyai nilai yang mampu memperkaya kajian materi secara bervariasi dan menjadi bermakna.

Pembelajaran IPS tidak hanya terbatas pada interaksi antara guru dan siswa ataupun siswa dengan siswa, melainkan ada sumber belajar yang menjadi strategi agar pembelajaran IPS menjadi lebih bermakna. Selain itu lingkungan sebagai sumber belajar IPS juga diharapkan dapat meningkatkan *ecoliteracy* siswa untuk senantiasa menjaga kelestarian lingkungan, membangun manusia yang peka terhadap permasalahan lingkungan dan mampu mencari solusi terbaik untuk menyelesaikannya.

Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar IPS diantaranya dapat dilakukan dengan memanfaatkan sampah yang akan di daur ulang menjadi sebuah produk dan memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar. Guru dapat melatih kreativitas siswa untuk mengubah barang bekas menjadi barang yang berguna bahkan mempunyai nilai jual. Selain itu barang bekas juga dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang dapat menarik minat belajar siswa. Dengan demikian sampah yang ada dapat berkurang sehingga tidak mencemari lingkungan dan menyebabkan penyakit. Namun, guru tetap harus mengingatkan agar siswa sebisa mungkin mengurangi penggunaan barang-barang yang berbahan dasar plastik agar tidak menambah jumlah sampah yang sulit terurai. Hal-hal semacam ini dapat digunakan oleh guru untuk menanamkan *ecoliteracy* kepada siswa khususnya dalam bidang kebersihan kelas.

Berkaitan dengan temuan diatas maka dalam kesempatan kali ini peneliti bermaksud memperbaiki situasi dan kondisi dimana masih rendahnya *ecoliteracy* untuk dirumuskan dalam penelitian yang berjudul “PENINGKATAN

ECOLITERACY SISWA MELALUI PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEKITAR SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS” (Penelitian Tindakan Kelas di SMP Negeri 1 Tanjungsang kelas VIII B)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana Cara Meningkatkan *Ecoliteracy* siswa melalui Pemanfaatan Lingkungan Sekitar sebagai Sumber Belajar IPS di kelas VIII B SMP Negeri 1 Tanjungsang?”

Secara terperinci permasalahan tersebut dapat dirumuskan kedalam beberapa pertanyaan berikut:

1. Bagaimana guru merencanakan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar IPS untuk meningkatkan *ecoliteracy* siswa di kelas VIII B SMP Negeri 1 Tanjungsang?
2. Bagaimana guru melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar IPS untuk meningkatkan *ecoliteracy* siswa di kelas VIII B SMP Negeri 1 Tanjungsang?
3. Seberapa besar peningkatan *ecoliteracy* siswa melalui pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar IPS di kelas VIII B SMP Negeri 1 Tanjungsang?
4. Bagaimana kendala dan solusi yang dilakukan guru dalam pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar IPS terhadap *ecoliteracy* siswa di kelas VIII B SMP Negeri 1 Tanjungsang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran sejauh mana peningkatan *ecoliteracy* siswa melalui pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar IPS.

2. Tujuan khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar IPS untuk meningkatkan *ecoliteracy* siswa di kelas VIII B SMP Negeri 1 Tanjungsiang.
- b. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar IPS untuk meningkatkan *ecoliteracy* siswa di kelas VIII B SMP Negeri 1 Tanjungsiang.
- c. Mengklasifikasi peningkatan *ecoliteracy* siswa melalui pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar IPS di kelas VIII B SMP Negeri 1 Tanjungsiang?
- d. Mengkaji kendala dan solusi dalam pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar IPS terhadap peningkatan *ecoliteracy* siswa di kelas VIII B SMP Negeri 1 Tanjungsiang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mengharapkan penelitian bermanfaat sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti
 - a. Sebagai tambahan ilmu bagi peneliti, dan para pembaca umumnya.
 - b. Dapat dijadikan sebagai latihan untuk mengaplikasikan pembelajaran yang baik di kelas oleh peneliti jika kelak telah menjadi pengajar.
2. Bagi Sekolah
 - a. Sekolah dapat lebih meningkatkan lagi standar yang harus dicapai oleh guru dalam menerapkan pembelajaran yang *meaningfull* bagi siswa.
 - b. Sekolah dapat melakukan sosialisasi kepada para guru mengenai pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar IPS.
3. Bagi Guru
 - a. Guru mampu memecahkan masalah yang berkaitan dengan rendahnya *ecoliteracy* pada diri siswa.
 - b. Guru mendapatkan tambahan pengetahuan tentang pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar IPS dan mampu menerapkannya dalam proses belajar mengajar.

4. Bagi Siswa

Dengan adanya pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar IPS diharapkan siswa bisa lebih meningkatkan *ecoliteracy* siswa khususnya dalam menjaga kebersihan kelas. Hal ini karena kebersihan kelas tidak hanya tanggung jawab pihak sekolah saja melainkan juga diharapkan semua siswa ikut berpartisipasi dengan tidak membuang sampah sembarangan.

E. Organisasi Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini secara garis besar peneliti memaparkan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi pemaparan konsep-konsep yang mendukung penelitian yaitu terkait *ecoliteracy* dan pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar IPS yang diambil dari berbagai literatur sebagai landasan dalam pelaksanaan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan tahapan-tahapan penelitian yang ditempuh untuk menyelesaikan penelitian, dimulai dari lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, metode penelitian, fokus penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini memaparkan hasil penelitian yang didasarkan pada data, fakta, dan informasi yang dikolaborasikan dengan berbagai literatur yang menunjang.

BAB V KESIMPULAN

Memaparkan keputusan yang dihasilkan dari penelitian yang dilakukan peneliti sebagai jawaban atas pertanyaan yang diteliti.